

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Guna Mencegah Pergaulan Bebas Siswa

- a. Definisi Guru PAI

Guru merupakan seorang yang dituntut untuk mendidik dan mengajar baik dalam lingkup formal maupun non formal, demi mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Lebih lanjut, Hawi menjelaskan bahwa mengajar cenderung dimaknai mendidik anak didik agar pandai dalam hal ilmu pengetahuan, namun watak dan jiwa peserta didik tidak dibentuk dan dibangun, maka perlu adanya peran mendidik untuk membangun jiwa peserta didik melalui nilai-nilai (*transfer of value*).⁴ Maka, akhlak menjadi hal yang utama setelah pengetahuan untuk mendidik seseorang, hal tersebut relevan dengan makna guru yakni digugu dan ditiru. Guru hendaknya merefleksi makna tersebut, untuk mewujudkan sosok yang penuh keteladanan dan membawa pengaruh positif secara moral kepada peserta didiknya. tahu

⁴ Hawi, 2013. , *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta:PT raja grafindo perseda. Indonesia, kementerian agama R Hlm: 9.

mana perbuatan yang bermoral ataupun amoral. Hal tersebut. Sedangkan alam konteks pendidikan Islam, istilah guru dalam bahasa Arab banyak sekali disebutkan dengan berbagai macam istilah dalam penyebutannya, seperti murabbi, mu“allim, mudarris dan mu“addib.⁵

Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah, secara individual ataupun klasikal.⁶ Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Usman menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian sebagai seorang guru. Adapun persyaratan mejadi guru menurut Zakiyah derajat yakni ketakwaan kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan baik.⁷ Menjadi tanggung jawab guru memberikan sejumlah norma agar peserta didik wajib diberikan guru baik di kelas, maupun luar kelas melalui tingkah laku, sikap dan perbuatan.

⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur“an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2017), Cet. 3, h. 62.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm: 3

⁷ Ibid. Hlm: 11.

Dalam pandangan Islam, pendidikan yang merupakan proses awal Allah SWT sebagai rabb al'alam, yakni menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik, memelihara, dan mengasuh seluruh manusia di bumi ini.⁸ Dalam bentuk kata benda Rabb (Tuhan) dan murabby (mendidik), sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra': [17] :24 yang berbunyi Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra' [17] : 24) Guru bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai orang tua atau bapak rohani (spiritual rohani) yang memberikan suri tauladan, membina mental, dan jiwa serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik penjelasan mengenai guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun yakni non formal dituntut untuk mengajar sekaligus mendidik. Karena keduanya mempunyai

⁸ Heru Juabdin Sada, —Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an,|| Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): Hal 232.

peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal.⁹

Disisi lain Moh Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁰ Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi peranan guru menjadi sangat berat.

Pendidikan agama islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama Islam

⁹ Indra Saputra, —Hakekat Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,| Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): 235.

¹⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 5

adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam seorang pendidik yang bertanggung jawab penuh dalam perkembangan jasmani dan rohani guna merubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar tercapainya tingkat kedeasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, serta menerapkan pembelajaran yang sudah diperoleh

¹¹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Rasail Media Group, Semarang, 2011, hlm. 31

¹² Ibid, hlm. 37

dalam hidup sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidup sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader- kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

b. Karakter guru PAI

Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban kependidikan islam dengan baik, seorang guru juga harus memiliki Karakter tertentu yang dengan Karakter ini diharapkan segala tiggah laku dapat diteladani dengan baik. Karakter yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

- 1). Guru harus bersifat ikhlas
- 2). Guru harus bersifat sabar
- 3). Guru harus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya
- 4). Guru harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proposional
- 5). Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.¹³

Menurut Al-Ghazali menyebutkan beberapa karakter guru PAI dalam pembelajaran yaitu :

- 1). Sabar
- 2). Bersikap tawadhu'
- 3). Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih (objektif), yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain,
- 4). Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer, yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamee,
- 5). Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya,

¹³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm.14

6). Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.¹⁴

Menurut Ahmad Tafsir juga menyebutkan bahwa guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Tenang (Tidak bermuka musam).
- 2) Pemaaf.
- 3) Senang memberi nasehat.
- 4) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- 5) Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri.
- 6) Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki.
- 7) Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.
- 8) Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid.

¹⁴ Samsul Nizar Dkk , *Filsafat Pendidikan Islam membangun kerangka pendidikan ideal*. Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 88

9) Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.¹⁵

Begitu juga An-Nahlawi yang dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra menetapkan beberapa sifat bagi seorang guru, yakni:

- 1) Memiliki sifat rabbani. Artinya seorang guru harus mengaitkan dirinya kepada Tuhan melalui ketaatan pada syariat Allah Swt.
- 2) Mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- 3) Memiliki kejujuran. Artinya yang diajarkan harus sesuai dengan yang dilakukan,
- 4) Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya,
- 5) Memahami anak didik baik dari karakter maupun kemampuannya,
- 6) Bersikap adil terhadap seluruh anak didik¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat tentang sifat guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat- sifat di atas, yaitu: sabar, tawadhu', adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, dan lain-lain. Oleh sebab itu sifat-sifat tersebut harus dimiliki pendidik agar bisa disenangi dan dicintai

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 82-83

¹⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, Diva Press, Yogyakarta, 2016, hlm. 57-58.

muridnya. Karena pada hakikatnya sifat pendidik sangat mempengaruhi anak dan mata pelajarannya. Jika sifat-sifat tersebut ada didalam pendidik maka di samping disenangi oleh siswanya. Siswanya juga akan meneladani sifat-sifatnya dan menyenangi mata pelajaran yang diampunya.

c. Peran Guru PAI

Peran utama Guru PAI yakni merealisasikan tujuan pendidikan Islam dalam hal pembentukan akhlak. Al-Abrasy menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah pembentukan akhlak yang luhur dan mulia. Maka, Guru PAI dalam menjalankan peran hendaknya mencontoh Nabi Muhammad yang diutus mengemban misi menyempurnakan akhlak umat manusia. Hal tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam al-Qur'an;

Ahmad Rohani menjelaskan bahwasannya guru memiliki peran ganda yakni selaku pengajar dan pendidik. Pengajar dalam artian mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dan pengalamannya untuk diwujudkan dalam tindak tanduk dan kehidupan peserta didik. Sedangkan pendidik bermakna mendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam kepada peserta didik sehingga dapat dihayati dan menjadi karakter yang baik.

Pengajar Pada peran ini guru memiliki kewajiban untuk menyajikan dan menyampaikan materi ajar sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran, yakni berupa pengetahuan, fakta, tugas, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal yang perlu dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar antara lain:¹⁷

- 1) Menyusun program pengajaran dalam beberapa waktu tertentu secara berkelanjutan.
- 2) Menyusun persiapan mengajar, dan rencana kegiatan pembelajaran untuk setiap materi yang akan diajarkan berkenaan dengan penerapan metode tertentu.
- 3) Mempersiapkan alat peraga sebagai penunjang efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- 4) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar termasuk mengembangkan tes.
- 5) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dalam program sekolah, seperti program remedi atau pengayaan.
- 6) Mengatur dan mengorganisir ruangan kelas.
- 7) Mengatur posisi duduk siswa disesuaikan dengan kondisi fisik, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.

¹⁷Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ed. Saifulloh (Yogyakarta: Teras, 2017). Hlm: 269-270.

Soelaeman dalam Hawi mengelaborasi bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar ialah;¹⁸

- a) Penyampai dan pengaji bahan pelajaran.
- b) Penentu dan penyeleksi bahan pelajaran.
- c) Pengelola bahan pelajaran.
- d) Reflektor landasan dan tujuan pendidikan.
- e) Mahir dalam metodologi pengajaran.

Peran sebagai pengajar menuntut Guru PAI untuk senantiasa menyadari, bahwa ia bertindak sebagai seorang yang memberikan kajian dan mengajarkan ilmu Illahi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Guru yang profesional merupakan tuntutan yang diberikan masyarakat yang nantinya akan menjadi harapan yang besar untuk masyarakat pula. Guru pendidikan agama Islam yang profesional yang mempunyai tiga misi, yaitu: Pertama, ajang misi dakwah Islam, karena Islam mengajarkan untuk selalu bersikap dan mempunyai kepribadian serta perilaku yang baik bagi sesama manusia tanpa memandang latar belakang kehidupannya. Bukan hanya itu saja, ketika Islam diturunkan pun tidak sekedar ditunjukkan untuk umat Islam saja, tetapi mencakup semua manusia yang ada di bumi ini karena Islam sebagai rahmatan lil alamiin.

¹⁸ Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Islam. Hlm: 46

Kedua, ajang misi pedagogik, yang dimana pembelajaran memiliki peran yang menyeluruh dalam mengajarkan peserta didik. Guru yang baik ialah guru yang bisa mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ketiga, ajang misi pendidikan, seorang guru selain berperan dalam proses belajar mengajar juga mempunyai tugas penting lainnya, yaitu mengarahkan dan membina kepribadian serta etika kepada peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah. Eksistensi menjadi seorang guru yang patut dijadikan teladan (uswah) bagi peserta didiknya maupun masyarakat, itu semua demi memaksimalkan misi edukasi bagi guru itu sendiri Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁹ Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, Jurnal Quality 4, no. 2 (2016): 232-234.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁰

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”

Peran guru pendidikan agama Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.²¹ Dari ketiga aspek tersebut “aspek being (beragama atau

²⁰ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2014), h. 55.

²¹ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro,2008), h.30.

menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.²² Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama/religius.

Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitas alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.²³ Menurut Rama Yulis dan Samsul Nizar guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah.²⁴

Guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus, hasil proses

²² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Op. Cit., h. 147.

²³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 20.

²⁴ Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 149.

pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.²⁵

Guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Guru adalah orang yang seradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Rasulullah bersabda : “Hanya saja aku diutus oleh Allah sebagai pendidik”. Dan dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah bersabda : “Allah Ta’ala tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan, atau orang-orang yang mencari kesulitan, tetapi Dia mengutusku sebagai pendidikan dan orang yang memudahkan.”²⁶

²⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 274.

²⁶ Tobrani, Pengantar Abdurahman Mas’id, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2008), h. 108.

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.²⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu mencerminkan dalam segala aktivitasnya sebagai murabby, mu'allim, mursid, mudarris, dan muaddib.

Dengan demikian, guru PAI yang Profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab

²⁷ M. Ngalim Pruwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 138.

dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tipe recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern.²⁸ Banyak unsur – unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Guru sebagai orang yang perilakunya menjdai panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 74.

akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan

d. Tugas Guru

sebagai pendidik, guru memiliki tugas sebagai pengantar peserta didik menjadi manusia dewasa yang berbudi luhur dan cerdas. Artinya, guru tidak hanya memberikan materi di kelas, namun menginternalisasikan atau mendidik peserta didik dengan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pada pembentukan akhlak mulia guru harus menjadi role model/uswatun hasanah bagi peserta didiknya. Nasution dalam Binti menjelaskan bahwa guru merupakan model bagi peserta didiknya disamping orangtua, dengan itu guru wajib memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pemahaman terkait norma-norma yang menjadi perilaku peserta didik. Guru yang berarti pekerjaannya sebagai pengajar yang memiliki tugas mulia mulai dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan, dan pada akhirnya sampai pada tahap evaluasi pembelajaran yang sudah terlaksanakan²⁹

2. Pergaulan Bebas

²⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 108.

a. Definisi Pergaulan bebas

Pengertian pergaulan bebas dibagi menjadi dua kata, yaitu bergaul dan bebas. Pengertian bergaul adalah proses interaktif antara seorang individu dengan kelompok lain.³⁰ Sedangkan kebebasan adalah tidak adanya aturan, persyaratan, kewajiban dengan norma agama dan standar moral. Jadi, pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku yang melampaui batas-batas suatu aturan, kewajiban, kebutuhan, kondisi dan melampaui rasa malu. Jadi dapat diartikan pergaulan bebas adalah interaksi fisik dan immaterial dari setiap individu atau kelompok lain tanpa terikat oleh aturan atau batasan, persyaratan, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, selain dari batasan-batasan yang mengatur pergaulan, Islam telah mengatur cara bergaul dengan lawan jenis.³¹

Pergaulan bebas merupakan suatu tindakan dimana dapat merugikan diri sendiri bahkan banyak orang. Pergaulan bebas biasanya terjadi pada kalangan remaja, dimana pergaulan bebas ini

³⁰ Amin, zuli al. *Upaya meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas melalui layanan informasi berbantuan audio visual pada kelas x PD 1 smk raden umar said kudas*. Skripsi: universitas muria kudas. 2015 hal 25

³¹ Moh. Fendri, Arten, Dan Selviyanti, “ *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah Di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*” *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* Volume 1. Nomor 1. Februari 2020

merupakan tuntutan dari dalam diri siswa. Mengingat pada usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tapi disisi lain ini juga akan berdampak dalam proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menjalankan pendidikan pendidikan.³²

Pergaulan bebas bukan hanya menjalin kasih (pacaran) saja, banyak remaja yang menyalahgunakan kasih sayang untuk melakukan hubungan seks bebas di luar nikah, dengan alasan sayang, cinta dan pengorbanan yang diutamakan. Munculnya inisiatif hubungan seks bebas datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan, namun tidak menutup kemungkinan jika dari pihak perempuan yang memancing dengan gaya berpakaian yang kurang sopan.

b. Bentuk bentuk pergaulan bebas

Pergaulan merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia karena pergaulan bebas identik dengan remaja. Banyak hal yang menjadi akibat dari pergaulan bebas remaja masa kini, diantaranya:

³²Nadira, *Peranana Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja* MUSAWA. Vol. 9 No. 2 Desember, 2017,318-319.

- 1) Merokok, Prevalensi perokok pada usia anak sekolah dan remaja kian tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena usia remaja merupakan masa transisi dan rentan, karena seorang individu akan mengalami banyak perubahan baik itu perubahan psikis maupun fisik. Ia menjelaskan karbonmonoksida adalah salah satu kadungan berbahaya dari rokok. Karbonmonoksida memiliki kemampuan mengikat hemoglobin dalam darah 200 kali lebih kuat jika dibandingkan dengan oksigen.
- 2) Narkotika, atau kependekan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, adalah zat atau zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh melalui konsumsi, pernafasan atau suntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Narkotika dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis. Dilarang keras menggunakan narkotika dimana saja, karena sangat berbahaya bagi kehidupan, narkotika dapat membahayakan nyawa pemakainya baik secara fisik maupun psikis, membuat pemakai narkotika menjadi tidak stabil, teratur, dalam kehidupan sehari-hari.

Penyalahgunaan Narkoba adalah suatu bentuk penggunaan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan moral dan sosial. Narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan manusia karena akan mempengaruhi tubuh dan pikiran orang yang meminumnya. Bahaya penggunaan narkoba sangat menakutkan dan meresahkan bagi yang menggunakannya. Jika Anda kecanduan narkoba, maka suatu saat akan terjadi malapetaka yang akan menghancurkan seluruh generasi umat manusia ini. Setiap orang harus tahu cara mengendalikan diri untuk tidak menggunakan narkoba karena perilaku ini sangat merugikan baik fisik maupun psikis.

- 3) Minuman beralkohol telah menjadi tren, dengan beberapa orang mencari kesenangan dengan berbagai cara, termasuk mabuk. Orang mabuk tidak tahu masalah hukum atau konsekuensi dari tindakan mereka. Mabuk adalah kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan seseorang. Akhir-akhir ini banyak orang yang menggunakan minuman beralkohol. Namun yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut

mengonsumsi, tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya.

Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya sangat dilarang karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap orang yang memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman keras tersebut. Orang yang sudah terbiasa mabuk-mabukkan sangat sulit untuk menghentikan perbuatannya. Karena mabuk-mabukkan dapat menjadikannya sebagai sumber dari segala kejahatan, maka kebiasaan mabukmabukkan harus dihentikan. Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman ber-alkohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani

- 4). Seks bebas dalam dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta sehingga dari situ timbullah yang

namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama dan negara. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit menular seksual yang merupakan penyakit mematikan.

Seks bebas merupakan penyebab pokok kerusakan moral manusia dari zaman dahulu. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi yang melakukan adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga diri sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas. Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang terjadi pada negara kita ini dimana remajanya mulai kehilangan moral secara drastic akibat pergaulan bebas yang satu ini.

- c. Dampak pergaulan bebas Dengan adanya pergaulan bebas maka siswa juga akan merasakan dampaknya, dampak yang diterima bisa berupa:

- 1) Menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar)
Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Karena teman bergaul yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras.

Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh para remaja. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temanya mengkonsumsi minuman keras, maka individu tersebut ikut juga mengkonsumsinya³³.

- 2) Putus sekolah Salah satu alasan remaja putus sekolah, karena dirinya merasa bosan berada di lingkungan sekolah sehingga sering bolos dan tidak masuk sekolah, mereka pergi bersenang-senang dengan pacarnya dan melakukan seks di luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya di dikeluarkan dari sekolah.

³³ Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. 2017. *Islam Hsitoris, dinamika studi islam di Indonesia*. Yogyakarta:johya bangkit publisher. Hal 67

3) Hamil di luar nikah Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat tidak di anjurkan oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebajikan, namun demikian hamil di luar nikah masih banyak kita jumpai di masyarakat. Hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam. Hamil diluar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam.³⁴

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain :

1). Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri,

³⁴ Wibisana, W. *Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif*. Jurnal Pendidikan Agama, 2017. 15(1), 13.

nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa dalam jurnalnya adalah:³⁵

a) Kontrol diri

Tentang bagaimana individu mengendalikan emosi dan impuls mereka dari dalam. Kurangnya pengendalian diri menyebabkan remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya sendiri, karena tidak memiliki keberanian untuk cepat terjerumus ke dalam kebiasaan pergaulan bebas. Menurut Hirschi, orang dengan pengendalian diri yang rendah memiliki sifat tidak stabil yang membuat seseorang cenderung melakukan tindakan kriminal atau perilaku menyimpang lainnya. Dalam hal ini, fungsi pengendalian diri ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempertahankan atau mencegah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

b) Kesadaran diri Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani

³⁵ Anwar, Hafri Khaidir, dkk.. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2019 Vol. 4 No. 2, 15

merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

- c) Nilai-Nilai Keagamaan Minimnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak usia dini menyebabkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat, tidak memahami perilaku yang baik sesuai ajaran agama, dan ketika kepribadian remaja dengan religius. menghindari perilaku yang tidak pantas. Robiah menjelaskan bahwa dalam hal pemuda dan pemerintahan sendiri, keyakinan agama adalah kekuatan paling kuat untuk mencegah dan memerangi faktor-faktor negatif yang menyerang secara emosional dan spiritual. Mempertahankan prinsip dan sikap yang kokoh berdasarkan ajaran agama dapat menghindarkan seorang remaja dari pengaruh unsur-unsur pergaulan bebas yang tidak sehat dan lintas batas. Selain itu, Sarina juga meyakini bahwa pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini berpotensi membentuk pengembangan diri yang positif pada diri remaja dan memiliki nilai-nilai murni dalam jiwanya.

e. Cara pencegahan pergaulan bebas

1. Selektif dalam memilih teman

Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Bagi remaja, teman merupakan pihak yang paling sering menjalin relasi. Oleh karena itu, Sobat SMP haruslah selektif dalam memilih teman. Hindari menjalin pergaulan dengan teman-teman yang dirasa bisa membawa dampak buruk.

2. Berpendirian kokoh

Memiliki pendirian yang kokoh membuat remaja tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas. Remaja juga lebih berani mengatakan tidak pada perbuatan perilaku menyimpang. Jadi, jika ada teman yang mengajakmu melakukan hal-hal menyimpang tolaklah dengan tegas.

3. Perbanyak kegiatan positif

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik maka hal yang penting untuk dilakukan adalah sibukan diri dengan perbuatan yang positif. Misalnya banyak beraktivitas dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Dengan menyibukan diri oleh hal-hal yang positif, tentunya akan dapat

membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

4. Ingat akan orang tua

Agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maka penting untuk Sobat SMP selalu mengingat orang tua. Mereka telah bersusah payah memperjuangkan Sobat SMP untuk bersekolah agar menjadi orang yang baik dan juga sukses. Jadi, jangan sampai pergaulan bebas menghancurkan harapan orang tua kalian.

5. Mendekatkan diri dengan agama

Semua agama tentunya mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan terlarang. Mendekatkan diri dengan agama akan membuat kita semua menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh agama.³⁶

3. Nilai-Nilai Agama

Agama Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁶ Aisyah, 2013. *“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam”*. Diakses tanggal 19 Januari 2019. Hal 51

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan agama Islam ialah pandangan hidup pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad. D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi fundamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya sebuah pendidikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai keterlibatan guru PAI dengan pergalan bebas siswa.³⁷

1. Dalam sebuah skripsi salah satu mahasiswa universitas muhammadiyah makasar yang teliti oleh Fadli Tri Agung Rauf yang berjudul "Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Siswa di Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota

³⁷Siyoto, DKK. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015. Hal 42

Makassar” meneliti tentang cara mengaplikasikan pendidikan agama islam guna mencegah terjadinya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekolah yang ada di SMA Nurkaya Tidung.

2. Skripsi dari penulis aisetun nikmah yang merupakan salah satu mahasiswa UIN sayrif Hidayatullah Jakarta mengangkat judul skripsinya “peranan pelaksanaan ibadah dalam mencegah pergaulan pergaulan bebas siswa madrasah aliah negeri (MAN) 08 cakung jakarta timur ” dimana dalam skripsinya membahas atau meneliti tentang apa saja peran idalah dalam mencegah pergaulan bebas siswa.
3. Skripsi yang ke tiga dari penulis yang bernama khotimatus sholikhah yang merupakan salah satu mahasiswa universita islam negeri (UIN) Maulana malik ibrahim malang meneliti skripsinya yang berjudul “peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di smk muhammadiyah 2 malang” dalam skripsi tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan baik dan melakukan pembinaan selama satu minggu sekali dengan harapan siswa smk muhammadiyah 2 malang menjadi siswa yang berakhlakul karimah, tentu memiliki perbedaan fokus dengan penelitian yang akan di angkat dengan skripsi ini dengan titik fokus yang berbeda.

Jadi dari ketiga peneliti tersebut tidak ada yang meneliti dengan judul ataupun melakukan penelitian yang sama, berbeda titik fokus yang dilakukakan oleh masing-masing peneliti.

C. kerangka berfikir

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah agar supaya mencegah pergaulan bebas siswa, kenakalan-kenakalan yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang pelajar, maka dari itu sangat diperlukannya menghidupkan nilai-nilai agama oleh pendidik di sekolah khususnya guru pendidikan agama islam. Sangat disayangkan ketika ada seorang guru agama yang belum terlalu menanamkan nilai-nilai agama atau menerapkan nilai-nilai agama di sekolah, karena dengan diadakannya peranan penerapan nilai-nilai agama yang di lakukan dengan semaksimal mungki oleh guru pendidikan agama islam memberi arahan kepada pendidik agar tidak terjerumus kesesatan di dunia dan di akhirat.³⁸

³⁸ Ibid. hal 80

Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Guna Mencegah Pergaulan Bebas Siswa (Studi Kasus Di SMPN 4 Bengkulu Tengah)



Peran Guru PAI

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia



Pergaulan Bebas Siswa

1. Merokok
2. Minum-Minuman Keras
3. Narkoba
4. Seks Bebas

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dilihat Pengaruh pendidikan agama islam dalam Menanamkan nilai-nilai agama guna mencegah pergaulan bebas siswa SMPN 04 Bengkulu Tengah.

Keterangan:

 = Variabel

 = Pengaruh